

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NURUL YAQIN BENTENG KELURAHAN BENTENG  
SELATAN KECAMATAN BENTENG KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR HIDAYANTI**

28 19 2269

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1434 H / 2013 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi:

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN BENTENG  
KELURAHAN BENTENG SELATAN KECAMATAN BENTENG  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Nama Mahasiswa : **NUR HIDAYANTI**

Nim : 28 19 2269

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

9 Shafar 1434 H  
Makassar, -----  
23 Januari 2013 M

Di setujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I**  
NBM: 691 468

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
NBM: 623 184

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

12 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
21 Juli 2013 M

Peneliti

**Nur Hidayanti**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
الْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُدَمِّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْدَائِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, yang tercinta telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I Dekan Fakultas Agama

Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

12 Ramadhan 1434 H  
Makassar, -----  
21 Juli 2013 M

Peneliti

## ABSTRAK

**Nur Hdayanti** , NIM: 28 19 2269. “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” (dibimbing oleh Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si)

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode pembelajaran inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar siswa merasa aktif, rajin dan disiplin selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui pelajaran yang telah diberikan sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqh. Siswa termotivasi pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh, seperti terlihat dalam adanya keaktifan mereka mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru fiqh. Pengaruh keempat dari adanya penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran fiqh adalah adanya kemampuan siswa menghadirkan produk nyata sebagaimana wujud dari penyelesaian masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013 .....	36
Tabel 2:	Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013.....	38
Tabel 3:	Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	46
Tabel 4:	Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013 .....	47
Tabel 5:	Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran 2012/2013 .....	48
Tabel 6:	Pendapat responden tentang keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh dengan menggunakan metode inkuiri .....	52
Tabel 7:	Pendapat responden tentang kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh ..	53
Tabel 8:	Pendapat responden tentang kedisiplinan siswa mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh dengan penggunaan metode inkuiri .....	54
Tabel 9:	Pendapat Responden tentang Motivasi Belajar Siswa dengan Adanya Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Fiqh....	55
Tabel 10:	Pendapat Responden tentang Rasa Senang siswa dengan penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	57
Tabel 11:	Pendapat responden tentang keaktifan siswa mengikuti pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	58
Tabel 12:	Pendapat Responden tentang keaktifan siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng .....	59

Tabel 13: Pendapat Responden tentang Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Fiqh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.....	61
Tabel 14 : Pendapat responden tentang keaktifan guru menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran fiqh.....	62
Tabel 15 : Pendapat responden tentang pengaruh penggunaan metode inkuiri oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh terhadap aspek kreatifitas siswa dalam bertanya .....	64
Tabel 16 :Pendapat responden tentang kemampuan siswa memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan adanya penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh.....	65
Tabel 17 : Pendapat responden tentang kemampuan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan masalah, dengan adanya penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng .....	67



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Metode Pembelajaran Inquiry .....	7
1. Pengertian Metode Inquiry.....	7
2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Inquiry.....	9
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	14
B. Proses Belajar Mengajar dan Pendekatan Metode Inquiry .....	21
C. Motivasi Belajar Siswa .....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	24
2. Prinsip dan Jenis-Jenis Motivasi.....	26
3. Strategi Menumbuhkan Motivasi .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Defenisi Operasional.....	35
E. Populasi dan Sampel .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ....	44
B. Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng	

Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	49
C. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	55
D. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran dalam proses belajar mengajar dinilai tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam benak siswa oleh guru diruang dan waktu tertentu seperti lazimnya di sekolah, tetapi lebih dari pada itu yakni lebih kepada bagaimana siswa memiliki kapasitas belajar, sehingga apapun materinya dapat dipelajari oleh guru maupun siswa dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan pemahaman seperti ini guru yang mengajar akan lebih kreatif dan inovatif sehingga pada sisi lain akan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan kata lain timbulnya motivasi dari dalam diri siswa ditentukan oleh adanya kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peranan penting dalam menentukan termotivasi atau tidaknya seorang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru itu kreatif, inovatif dan bersungguh-sungguh dalam mengajar maka pasti siswanya pun akan termotivasi untuk belajar apapun materi pelajarannya.

Seringkali dalam proses belajar mengajar terdapat semacam kejenuhan atau stagnansi yang dirasakan oleh siswa. Kondisi-kondisi siswa seperti ini biasanya ditunjukkan oleh siswa melalui sikap dan perilaku yang kadang-kadang tidak jarang membingungkan guru.

Dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini siswa pada umumnya cenderung memperlihatkan sikap yang bebas di depan guru, apalagi terdapat hal-hal yang menurutnya tidak sesuai dengan cara pandangnya. Keluar masuk ruangan belajar pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, bermain di dalam kelas ketika guru sedang mengajar dan perilaku-prilaku tidak etis lainnya.

Dalam kaitan ini, Abudin Nata (2003 : 190) mengemukakan bahwa:

Para pelajar belakangan ini memiliki kecenderungan berperilaku buruk seperti sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, tawuran, maksiat, mabuk-mabukan, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku penyimpangan lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dimana guru adalah ujung tombak perubahan sikap dan perilaku mental siswa cenderung mengalami kegagalan. Kreativitas siswa yang seharusnya diberdayakan melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif justru terabaikan sehingga siswa keliru menyalurkan kreativitas dan motivasinya. Pelajar yang seharusnya menunjukkan kreativitas, motivasi dan akhlak yang baik sehingga hasil dari proses pembelajaran justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Dengan mencermati persoalan-persoalan tersebut di atas diperlukan sebuah metode pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah metode inquiry dimana siswa dilibatkan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.

Tidak hanya itu, metode pembelajaran inquiry juga mengarahkan kegiatan siswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran serta mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry.

Trianto (2007 : 135) mengemukakan bahwa:

Strategi inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi inquiry adalah sebuah strategi atau metode belajar yang berorientasi pada siswa. Dengan kata lain siswa dilibatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran guna menggali potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya dengan cara-cara yang logis, kritis, analitis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pula.

Keterlibatan siswa ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajarnya dalam proses belajar mengajar sebagai pengaruh penggunaan metode inquiry khususnya pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai sumbangan berharga dalam mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam menilai keterampilan mereka dalam mengajar utamanya tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran Inquiry

##### 1. Pengertian Metode Inquiry

Menurut John M. Echols dan Shadly (2006 : 22) *inquiry* berasal dari bahasa Inggris artinya “penyelidikan” sedangkan Trianto (2007 : 135) menjelaskan bahwa “*inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang di gunakan secara lebih mendalam, berarti pertanyaan atau pemeriksaan atau penyelidikan”. Wina Sanjaya (2009 : 196) menyebutkan ‘strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristik* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti “saya menemukan”.

Kemudian dalam istilah pembelajaran, *inquiry* menurut Kunandar (2009 : 371) adalah:

Pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Kemudian Wina Sanjaya (2009 : 196) mengemukakan konsep dasar inquiry adalah:

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Adapun Trianto (2007 : 135) menyebutkan bahwa

Strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk



mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Keterlibatan aktif siswa secara mental dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode inquiry, membawa dirinya kepada kegiatan belajar yang sebenarnya. Moh. Amien (2007: 11) mengatakan bahwa tidak akan terjadi belajar mengajar yang sejati, apabila siswa tidak bereaksi atau bertindak terhadap informasi secara mental, mengasimilasi dan mengakomodasi segala sesuatu yang dijumpai dalam lingkungannya. Proses mental dalam pengajaran dan metode discovery meliputi mengamati, mengklasifikasikan, melakukan pengukuran, menginterpretasi. Proses mental dalam metode inquiry mencakup proses mental dalam metode discovery tetapi mempunyai tingkat lebih tinggi antara lain merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas, bahwa inquiry merupakan bentuk belajar yang fundamental. Lebih-lebih jauh sebelum anak memasuki pendidikan formal, ia telah mempunyai pengalaman dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari lingkungannya. Adanya interaksi dengan lingkungannya ini membantu dalam pembentukan konsep (pengertian) secara intuitif pada anak tentang keadaan-keadaan di sekitarnya.

Definisi lain dikemukakan Mulyasa (2007 : 108) bahwa 'metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-

pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain'.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa metode inquiry mencakup proses mental tetapi mempunyai tingkat lebih tinggi antara lain merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan

Dari uraian di atas dapat simpulkan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawab dari suatu masalah yang dipertanyakan, serta mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*. Kemudian keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.

## **2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Inquiry**

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang menekan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dalam Wina Sanjaya (2009 : 198-201) terdiri dari 4 (empat) faktor yang menjadi dasar prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* yaitu; *maturation, physical experience, sosial experience* dan *equilibration*.

a. *Maturation* (kematangan)

*Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan, fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistem saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak. Otak bisa di katakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.

*b. Physical Experience*

*Physical Experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang di lakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa di transfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman.

*c. Sosial Experience*

*Sosial experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain di samping aturan sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual anak yaitu;

pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, yang di peroleh melalui percakapan, diskusi, dan argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas semacam itu, pada

gilirannya dapat memunculkan pengalaman-pengalaman mental yang memungkinkan atau memaksa otak individu untuk bekerja. Kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi *egocentric* nya sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya. Pengamalan semacam itu sangat bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti misalnya kerendahan hati, toleransi, kejujuran etika, moral dan lain-lain.

#### d. *Equilibration*

*Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Ada kalanya anak dituntut untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar uraian di atas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* (SPI) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, prinsip-prinsip tersebut lebih lanjut dijelaskan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

##### a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang

harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus di kembangkan adalah gagasan yang dapat di temukan.

b. Prinsip Interaksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan guru untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering guru menjadi terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar siswa yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang di bicarakan sangat kurang, atau guru justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus di lakukan dalam menggunakan SPI adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap

langkah *inquiry* sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu di kuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekadar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, *otak limbic*, maupun *otak neokortek*. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu di dukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu di berikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus di buktikan kebenarannya. Tugas guru adalah ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka

membuktikan kebenaran hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukannya.

### **3. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiri*.**

Menurut Kunandar (2009 : 373), pembelajaran *inquiri* di lakukan melalui beberapa siklus sebagai berikut:

a. Observasi (*observation*)

Dalam siklus ini, siswa melakukan observasi terhadap objek atau bahan yang akan di jadikan sumber belajar.

b. Bertanya (*question*)

Setelah melakukan observasi, siswa mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil observasi.

c. Hipotesis (*hiphotesis*)

Kemudian mengajukan hipotesis (*hipotesis*), kegiatan pembuatan prediksi atau jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan diatas

d. Pengumpulan data (*data gathering*)

Pengumpulan data yaitu kegiatan pengumpulan data atau informasi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah di atas melalui berbagai sumber yang ada.

e. Pembahasan

Pembahasan yaitu kegiatan menganalisis dan membahas data atau bahan yang telah berhasil di kumpulkan oleh siswa.

f. Penyimpulan (*conclution*)

Peyimpulan yaitu kegiatan menyimpulkan atas apa yang sedang di bahas dan di tentukan terhadap suatu masalah.

Sejalan dengan siklus pembelajaran *inquiri* di atas Mulyasa (2007 : 109) mengemukakan bahwa, metode *inquiri* adalah metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- 2) Merumuskan masalah yang di tentukan.
- 3) Mermuskan hipotesis.
- 4) Merancang dan melakukan hipotesis.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 6) Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

Adapun Wina Sanjaya (2009 : 201-205) mengatakan bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiri* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan *preparation* dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam SPI, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan



kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat di lakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat di capai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini di jelaskan langkah-langkah *inquiri* serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini di lakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang di sajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki. Di katakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin di kaji di sebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa di dorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi *inquiri*, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam *berinquiri* adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus di cari dan di temukan. Ini

penting dalam pembelajaran *inquiri*. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- 1) Masalah hendaknya di rumuskan sendiri oleh siswa. siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala di libatkan dalam merumuskan masalah yang di kaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan di pelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya di serahkan kepada siswa.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya. Guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menuntut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah di ketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu di kaji lebih jauh melalui proses *inquiri*, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan harapkan siswa dapat melakukan tahapan *inquiri* selanjutnya, manakala ia belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

c. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Kebenaran atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah di miliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu di mulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (*berhipotesis*) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat di lakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (*berhipotesis*) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran *inquiri*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan *berinquiri* adalah manakala siswa tidak apresiasif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiasif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidak bergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan

bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat di pertanggung jawabkan.

#### f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang di peroleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### **B. Proses Belajar Mengajar dan Pendekatan Metode Inquiry**

Proses belajar mengajar merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan formal. Sedangkan yang terpenting dalam proses belajar mengajar adanya subjek didik atau siswa yang belajar. Keberhasilan suatu pengajaran ditentukan oleh bagaimana proses itu berlangsung. Istilah proses belajar mengajar mengandung pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Gafur (2007: 5) bahwa:

“Adanya kegiatan dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dan warga belajar dilain pihak yang melaksanakan kegiatan belajar. Dari segi manajemen, proses belajar mengajar meliputi: penyusunan rencana, pelaksanaan dan penilaian terhadap rencana dan hasil pelaksanaan rencana tersebut.

Jadi dapat dikatakan dalam proses belajar mengajar terdapat aktifitas guru dan murid dimana harus ada penyusunan pelaksanaan dan penilaian rencana. Pendapat lainnya mengatakan ada penyusunan pelaksanaan dan penilaian rencana. Pendapat lainnya mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan praktis (yang berdasarkan suatu konsep teoritik tertentu) yang berlangsung dalam suatu waktu, situasi dan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung bila terdapat : subjek didik, guru, bahan pelajaran, metode, media, tujuan. Keenam unsur tersebut sangat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar dalam arti bahwa apabila ada salah satu unsur tidak ada, akan terjadi kekurangan pada proses tersebut. Sebaliknya, jika keenam unsur tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode inquiry merupakan format interaksi belajar mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Batasan ini mengandung pengertian metode inquiry sebagai metode yang berorientasi pada siswa dan menekankan pada proses dan hasil secara bersamaan.

Tohirim (2005 : 79-80) menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) hal dalam interaksi pengajar-pelajar, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi.

Proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar serta situasi di sekitarnya. Proses belajar mengajar berlangsung secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks. Oleh karena itu, apabila proses ini tidak di kelola dengan baik maka proses belajar mengajar akan menjadi sesuatu yang membosankan yang berujung pada kegagalan.

Dalam kaitan ini metode memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar. Memang tidak ada metode yang paling sempurna dalam proses belajar mengajar, masing-masing metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Tetapi paling tidak ciri-ciri umum metode yang baik disebut oleh Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno (2007 : 56) khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran khlak Islami yang mulia.
2. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi .
3. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
4. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
5. Memberikan keleluasan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
6. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa metode yang baik adalah metode yang memiliki hubungan diantara komponen-komponen subyek yang terkait, utuh, menyeluruh, mempunyai keluesan dan fleksibel serta memposisikan guru dan siswa sesuai dengan proporsinya masing-masing.

Apabila dikaitkan dengan metode *inquiri* yang mengedepankan fleksibilitas dan siswa oriented, dimana guru hanyalah sebagai mediator, fasilitator dalam hal ini, maka metode *inquiri* akan menjadi daya tarik tersendiri utamanya bagi para siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan metode *inquiri* tampak akan sangat baik dan tepat di era globalisasi saat ini, dimana siswa terkadang mempunyai pengetahuan dari hasil bacaan dan pengamatannya yang baik di ketahui gurunya. Dengan kata lain guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

## **C. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk untuk melakukan tindakan tertentu.

Menurut Fathurrahman dan Sutikno (2007 : 19) bahwa motivasi berpangkal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Wina Sanjaya (2009 : 250) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.



Oleh karena itu setiap guru harus mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain hal-hal itu semua dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Disamping itu perlu dicari pula suatu cara untuk mempercepat belajar mengajar mulai dari mengurangi kelelahan akibat mengajar. Cara-cara ini dikenal dengan "*time and motion study* atau penyelidikan waktu dan gerak". Disini gerak-gerak dipelajari dimana gerak yang tidak efisien dan melelahkan perlu dihilangkan dan diganti dengan gerak-gerak yang dapat dipercepat serta untuk mengurangi kelelahan.

Dengan cara tersebut di atas, dirasa belum menjamin bagi tenaga akan mengajar sepenuh hati, dengan kata lain cara tersebut belum dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa. Dengan jalan memotivasi para siswa dapat diharapkan semangat dan kegairahan belajar dapat ditingkatkan untuk mendorong agar para siswa belajar lebih semangat dan lebih bergairah, maka cara-cara yang dilakukan adalah dengan jalan melaksanakan motivasi pada siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 80-81) mengemukakan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan

yang diharapkan. sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Kemudian tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam belajar.

Menurut Zakiah Daradjat dkk (2008 : 142) motivasi dapat dibagi atas dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan.

Dengan demikian motivasi adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan dan meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para siswanya.

## **2. Prinsip dan Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu para tenaga pengajar harus menyadari akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun prinsip-prinsip motivasi dijelaskan Ahmad Rohani (2004 : 14-15) sebagai berikut:

a. Peserta didik dibangkitkan minatnya antara lain dengan cara:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada dirinya seperti kebutuhan psikis, sosial dan lain sebagainya.
  - 2) Menyadarkan dirinya akan pengalaman-pengalaman yang sudah dimilikinya.
  - 3) Memberinya kesempatan berpartisipasi dalam hal-hal yang menjadi keinginannya sesuai tingkat kemampuannya.
  - 4) Menggunakan alat-alat peraga berbagai metode dalam mengajar.
- b. Guru menetapkan tujuan-tujuan yang terbatas, jelas dan wajar.
  - c. Mengusahakan agar peserta didik selalu mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya.
  - d. Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan menggunakan beberapa jenis hukuman bagi yang bersalah
  - e. Memanfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu peserta didik.
  - f. Memberikan rasa percaya diri pada siswa yang sukses dan mendorongnya ke arah tercapainya kesuksesan.
  - g. Menciptakan suasana yang menggembirakan dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
  - h. Memberikan perhatian penuh terhadap setiap individu siswa.
  - i. Menyarankan peserta didik agar dapat memotivasi diri sendiri sehingga muncul usaha dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang guru di dalam menjalankan peran dan tanggung jawab terletak kepada bagaimana cara mereka menetapkan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran serta membangkitkan motivasi para peserta didiknya dengan

berbagai prinsip-prinsip dan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, apabila seseorang menjalankan prinsip-prinsip tersebut di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Agar dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya Rivai dan Murni (2009 : 738-739) lebih jauh menjelaskan prinsip-prinsip dalam mendesain motivasi yakni:

a. *Interest* (ketertarikan)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu yang telah mereka ketahui, dan juga memberi pengetahuan yang belum di mengerti oleh para siswa. Kemudian membimbing siswa dalam proses pertanyaan.

b. *Relevansi* (hubungan)

Dalam hal ini motivasi seseorang akan berkembang ketika individu menerima perintah, yang akan memberikan keperluan tersendiri, seperti kebutuhan akan berprestasi, kekuatan atau *afiliasi*. Untuk meningkatkan motivasi personal strategi yang perlu di lakukan adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi dengan menambahkan kesempatan untuk menilai standar prestasi, saat berada pada kondisi di bawah dan saat menghadapi resiko yang berat.
- 2) Membuat perintah yang responsive dengan memberi kesempatan dalam memilih, bertanggung jawab dan kelancaran interpersonal.
- 3) Kepuasan untuk berafiliasi dengan memberikan kepercayaan dan memberikan kesempatan tanpa resiko interaktif kooperatif.

c. *Ekspektasi* (harapan)

Pada tahap ini ada empat strategi yang perlu di lakukan yaitu:

- 1) Mengembangkan percobaan dengan sukses (tugas yang berarti tidak dalam kepentingan atau tugas yang mudah).
- 2) Menjadikan jelas mengenai kebutuhan tentang kesuksesan pribadi.
- 3) Menggunakan teknik dengan mengontrol kesuksesan pribadi.
- 4) Memakai alat timbal balik dan rencana lain yang dapat membantu murid yang berhubungan dengan keberhasilan, pengembangan diri dan kemampuan.

d. *Setisfaction* (kepuasan)

Beberapa strategi untuk mengembangkan kesempatan dari (*outcome*) untuk memelihara kepuasan yang ada didalam adalah dengan menggunakan instruksi rekomendasi utamanya adalah menggunakan tugas *endogenous* dari pada tugas *exogenous* dan menggunakan nilai verbal informasi timbal balik dari pada ancaman.

Uraian di atas menunjukkan tentang empat dimensi utama motivasi dalam proses belajar mengajar yang hendaknya senantiasa digunakan oleh para guru, apapun profesinya, baik dia sebagai guru, pelatih, manajer belajar pembimbing dan lain-lain agar motivasi siswa bisa lebih meningkat demi mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi sebagai kekuatan mental seseorang memiliki tingkatan-tingkatan para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang

tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 87) adalah “motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar”. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Semakin besar energi dalam insting maka tekanan terhadap individu semakin besar.

Segenap insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu insting kehidupan dan insting kematian. Insting-insting kehidupan terdiri dari insting yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup yang berupa makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan. Sedangkan insting kematian tertuju pada penghancuran seperti merusak, menganiaya, atau membunuh orang lain atau diri sendiri. Penekanan insting ke alam ketidaksadaran tersebut merupakan salah satu kunci perilaku motivasi.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal tersebut berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tomas dan Znaniecki dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 88) menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan (1) untuk mendapat respon, (2) memperoleh

pengalaman baru, (3) memperoleh pengakuan, dan (4) memperoleh rasa aman

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah unsur motif yang dipelajari yang mempunyai ciri-ciri yakni merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, memiliki daya dorong bertindak, relatif bersifat tetap, berkecenderungan melakukan penilaian dan dapat timbul dari pengalaman serta dapat dipelajari atau berubah.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa insting seseorang dapat menentukan perilaku agar di dalam proses pembelajaran, seseorang atau para peserta didik akan dapat menumbuhkan motivasinya baik itu berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu.

### **3. Strategi Menumbuhkan Motivasi**

Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Dalam hal ini guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Dengan memberikan hadiah kepada siswa maka akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya, tentunya persaingan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Dalam hal ini guru harus memberikan pujian yang sifatnya membangun atau penghargaan bagi siswa-siswanya yang telah berprestasi agar lebih semangat lagi dalam belajar.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun *komunal* (kelompok)

i. Menggunakan metode yang bervariasi.

j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas digunakan untuk dapat menarik



perhatian siswa. Misalnya guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis kemudian melihat contoh-contoh yang kongkret. Dengan strategi ini, maka diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk lebih giat lagi di dalam proses belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada proposal ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni data-data dianalisis dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk tabel dan memberikan gambaran dengan kata-kata. Proses pengumpulan data tersebut melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan obyek penelitiannya yaitu para guru dan siswa sebagai informen dalam penulisan skripsi ini.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Anas Sudijono (2010 : 36) mengemukakan bahwa

kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti *ubahan*, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah.

Sementara itu Wahyu Agung (2010 : 46) mendefinisikan bahwa:

Variabel adalah Karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Sedangkan Musthafa Edwin Nasution (2008 : 52) menjelaskan variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai yang berbeda atau bervariasi. Kemudian Setyosari (2010 : 109-110) mengemukakan bahwa variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurutnya:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi pusat perhatian yakni metode pembelajaran inquiry sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

#### **D. Definisi Operasional**

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran inquiry adalah merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin

melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

2. Motivasi belajar siswa adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi agar penelitian lebih terarah. mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibutuhkan.

Beni Ahmad Saebani (2008 : 167) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan data dalam suatu penelitian.

Sementara itu Sugiyono (2009 : 80) menjelaskan bahwa “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Definisi lain dikemukakan oleh Masyuri dan M. Zainuddin (2009 : 151):

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala,

nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh data baik itu mencakup benda, makhluk hidup manusia, kejadian, atau hal-hal yang ada kaitannya dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah, guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	2	17	19
2	VII	21	19	40
3	VIII	9	11	20
	IX	19	18	37
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>65</b>	<b>116</b>

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng

Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012 / 2013 adalah 116 orang.

## 2. Sampel

Sampel ditentukan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebahagian dari populasi. Kemudian untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

Menurut Sugiyono (2009 : 215) sampel adalah:

Sebagian dari Populasi itu. Pengambilan sebahagian dari keseluruhan individu atau populasi yang menjadi obyek penelitian itu, karena mengingat biaya, waktu dan pikiran yang begitu banyak diperlukan jika harus di teliti secara keseluruhan.

Definisi lain dikemukakan Masyuri dan M. Zainuddin (2009 : 153):

Sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena: 1) peneliti ingin *mereduksi* (memotong) obyek yang akan diteliti, dan 2) peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya berupa obyek, kejadian, gejala atau peristiwa yang lebih luas.

Sementara itu Beni Ahmad Saebani (2008 : 166) mengemukakan bahwa sampel tergantung pada beberapa hal yaitu tipe sampel yang digunakan, spesifikasi hipotesisnya, presentase kemungkinan salah yang diterima, biaya (dalam arti waktu dan ruang)".

Dari uraian di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. yaitu  $20\% \times 116 = 23$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2  
Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin  
Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten  
Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Siswa/Guru	Sampel
1	Guru	2
2	Siswa Kelas VI	8
	Siswa kelas VIII	5
	Siswa Kelas IX	8
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012 / 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 23 orang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data-data yang akurat dan empiris. Tingkat akurasi hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumennya baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Secara sederhana observasi diartikan sebagai upaya mengamati dan menyelidiki fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang sedang

terjadi dalam obyek penelitian baik langsung maupun tidak langsung guna memperoleh data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawaban.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2009 : 145) bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sementara itu Margono (2005 : 159) menguraikan jenis-jenis observasi sebagai berikut:

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang di selidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

Definisi lain dikemukakan oleh Wirawan (2010 : 253) bahwa observasi adalah proses untuk menjaring data dengan menggunakan peneliti sebagai instrumennya. Peneliti menjaring data melalui panca indera dengan melihat, mendengar, dan merasakan sendiri proses terjadinya suatu fenomena ilmu pengetahuan.

Uraian di atas menunjukkan observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu waktu tertentu yang diamati. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata



pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **2. Pedoman Wawancara**

Menurut Moh. Nasir (2006 : 159):

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.

Definisi lain dikemukakan Mardalis (2009 : 64) bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Lebih jauh Beni Ahmad Saebani (2008 : 191) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

Dengan demikian peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

## **3. Pedoman Angket**

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yakni mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung

kepada responden. Instrumen ini berguna untuk mengukur besar pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dan pengamalan ibadah siswa.

Mardalis (2009 : 67) menjelaskan :

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Dari angket ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah prosedur yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data, baik data dari penelitian lapangan (*field research*), maupun dari perpustakaan (*library research*). Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi yakni, penulis secara langsung mengamati obyek yang di teliti dan mencatat semua gejala dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Interview yakni, penulis mengumpulkan data dengan melalui wawancara dengan guru-guru dan sebahagian siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Dokumentasi yakni, penulis mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, sekolah yang ada hubungannya dengan obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Angket yakni, penulis mengumpulkan data dengan melalui daftar pertanyaan untuk kemudian di jawab oleh responden di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data seluruhnya terkumpul, penulis kemudian mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.

3. Metode komparatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya, kemudian mengambil suatu kesimpulan dengan argumentasi penulis sendiri.
4. Metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan tabel berdasarkan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Number (Jumlah Frekuensi/Individu)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan pada tahun 1986, tepatnya tahun ajaran 1986/1987 oleh satu badan pengurus yang diberi nama Badan Pengurus Perguruan Islam Nurul Yaqin kabupaten Kepulauan Selayar yang diketuai oleh bapak Baharuddin Salena, S. Ag (Almarhum) dan sekretarisnya adalah bapak Burhanuddin Idris (Almarhum) yang dibantu beberapa orang tokoh masyarakat Islam dan tokoh pendidik.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan dilatar belakangi karena masih kurangnya Madrasah dalam kota, sedang lulusan-lulusan SD pada saat itu tidak tertampung seluruhnya oleh SLTP yang ada dalam kota.

Diusianya yang ke-24 tahun, Madrasah ini sepanjang perkembangannya telah mengalami beberapa pergantian pemimpin, antara lain:

a. Baharuddin Salena, S. Ag (Alm): Tahun 1986 sampai 1998

- b. Bongko Daeng : Tahun 1998 sampai 2002
- c. Patta Nasrah, S. Ag : Tahun 2002 sampai 2004
- d. Nur haedah, A. Md : Tahun 2004 sampai 2007
- e. H. Abdul Hasan Datu, S. Ag : Tahun 2007 sampai 2008
- f. Nur Haedah, S. Ag : Tahun 2008 sampai sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kompetitif lokal dan global serta melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- b. Misi :
  - 1) Menumbuhkan budaya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar yang bersih, aman dan sehat
  - 2) Menumbuhkan minat baca dan tulis
  - 3) Menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
  - 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh komponen Madrasah
- c. Tujuan :
  - 1) Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menjalin pendidikan lebih lanjut.
  - 2) Pembentukan budaya kerja, sikap dan amaliah Islam
  - 3) Pengembangan kualitas pembelajaran dan bimbingan
  - 4) Pengembangan pola hidup sehat dan ramah lingkungan
  - 5) Penjaminan mutu

## 3. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik dan kepribadian yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sampai sekarang ini adalah terdiri dari Tenaga Guru Bantuan Departemen Agama sebanyak 5 (lima) orang, 1 (satu) orang Tenaga Guru Bantuan dari Pemerintah Daerah serta beberapa tenaga Honorer / GTT dan PTT yang sumber penghasilannya dari Yayasan dan dana bantuan Pemerintah dalam hal ini dana BOS dan dana Pendidikan gratis.

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3  
Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Nur haeda, S. Ag	P	Kepala Madrasah	Biologi
2	Dra. Andi Mulyati	P	Guru Tetap	Matematika
3	Nadiman, S. Ag	P	Guru Tetap	PPKN, IPS Sejarah
4	Abu Ya'lah, S. Pd.I	L	Guru Tetap	Fiqhi
5	Irmayanti	P	Guru Tetap	Bhs. Indonesia, Seni Budaya
6	Dra. Nur Haedah	P	Guru Tetap	Ips Geografi
7	Nur haeda, A. Md	P	GTT	Aqidah Akhlak
8	Karmila, S. Pd	P	GTT	Bhs. Indonesia
9	Murniati, S. Pd	P	GTT	Bhs. Inggris
10	Andi Mulyanah, S. Pd	P	GTT	IPA Kimia
11	Irmayati, SE	P	GTT	IPS Ekonomi
12	Nur Biah, S. Pd	P	GTT	Qur'an Hadits
13	Arafah, S. Pd. I	P	GTT	Bahasa Arab
14	Nuryanti, S. Pd	P	GTT	IPA Fisika
15	Muhlis HS, S. Ag., M. Ag	L	GTT	TIK
16	Nurmiati, S. Si	P	GTT	Mulok
17	Kasmayanti, A. Md	P	GTT	Penjaskes
18	Johoriyah, S. Pd	P	GTT	Sej. Keb. Islam
19	Fitria, S. Pd.I	P	GTT	Fiqh, SBK

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten

Kepulauan Selayar tahun ajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4  
Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	21	19	40
2	VIII	9	11	20
3	IX	19	18	37
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>48</b>	<b>97</b>

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 97 orang.

## 5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini tetap menjadi bagian objek penelitian dalam kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 5  
Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Swasta  
Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran  
2012/2013

No	Sarana/Fasilitas belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang belajar	6 Ruangan	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
4	Meja siswa	80 Buah	Baik
5	Kursi siswa	160 Buah	Baik
6	Meja guru	10 Buah	Baik
7	Kursi guru	10 Buah	Baik
8	Lemari	5 Buah	Baik
9	Rak buku	1 Buah	Baik
10	Televisi	2 Buah	Baik
11	Komputer	2 Unit	Baik

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng  
Kabupaten Kepulauan Selayar

### **B. Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Pembelajaran Inquiry dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru. Metode yang digunakan selama ini pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar dianggap efektif karena anak didik dapat memahami dan mengerti Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Dari hasil pembahasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dapat dipahami penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi (dorongan) dalam kegiatan belajar

mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Dalam kaitan ini Fitria, S.Pd.I guru Fiqh mengemukakan bahwa:

Metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disajikan, disesuaikan dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada, dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan, disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun tidak mengurangi pengembangan kreativitasnya, selalu mengacu kepada bagaimana cara sehingga siswa dapat belajar aktif dengan mendayagunakan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa/anak didik. (Wawancara, tanggal 1 Juli 2013)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bagaimana guru menentukan metode yang tepat. Dalam mata pelajaran fiqh ini guru biasanya menggunakan metode Inquiry. Yang penting penggunaan metode itu harus benar-benar relevan dan sesuai dengan bahan maupun tingkat kemampuan serta dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Metode pengajaran yang guru gunakan dalam setiap pertemuan dalam kelas bukan asal digunakan, tetapi setelah melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran. Jarang sekali guru merumuskan tujuan dengan hanya satu rumusan, tapi guru merumuskan lebih dari satu rumusan. Oleh karena itu guru pun selalu menggunakan lebih dari satu metode. Penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lainnya sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Jadi dalam penggunaan strategi pembelajaran Inquiry harus benar-benar dikuasai oleh guru yang akan mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena tanpa penguasaan yang baik maka pengajaran itu tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan metode yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas yang ada pada saat itu. Disinilah letak dituntutnya profesionalisme dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang menggunakan satu metode, karena tidak satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran sebab guru menyadari bahwa semua metode ada keistimewaan dan kekurangannya. Apabila guru dapat memilih dan menggunakannya dengan tepat, yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru, maupun keadaan waktu serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapatlah mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh sangat sering digunakan guru sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Fitriah guru Fiqh sebagai berikut:

Metode pembelajaran Inquiry digunakan dalam mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Misalnya pada materi menjenguk orang sakit, pengurusan jenazah, bertakziah dan ziarah kubur. (wawancara, 1 Juli 2013)

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa metode Inquiry diterapkan dengan baik oleh guru pada mata pelajaran Fiqh. Tetapi tidak semua materi pelajaran menggunakan metode ini, hanya materi tentang menjenguk orang sakit, pengurusan jenazah, bertakziah dan ziarah kubur. Materi inilah yang dianggap guru tepat menggunakan metode Inquiry.

Dengan diterapkannya metode Inquiry oleh guru Fiqh siswa akan merasa aktif selama proses belajar berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6  
Pendapat responden tentang keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh dengan menggunakan metode Inquiry

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	7	30
Aktif	12	53
Kurang aktif	4	17
Tidak aktif	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Angket No. 3

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 12 responden atau 53% memilih aktif, 7 responden atau 30% memilih sangat aktif, 4 responden atau 17% memilih kurang aktif dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan

Selayar siswa merasa aktif mengikut pelajaran dengan menggunakan metode Inquiry.

Siswa tidak hanya aktif selama proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, tetapi dalam penggunaan metode inkuri siswa juga rajin mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 7  
Pendapat responden tentang kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat rajin	6	26
Rajin	13	56
Kurang rajin	4	18
Tidak rajin	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Angket No. 4

Hasil olah angket di atas menunjukkan bahwa dari 23 orang yang dijadikan responden, 13 orang atau 56% memilih rajin, 6 responden atau 26% memilih sangat rajin, 4 responden atau 18% memilih kurang rajin dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak rajin.

Hal ini memperlihatkan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak hanya aktif, tetapi siswa juga rajin mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh.

Hasil wawancara peneliti dengan Abu Ya'lah, S. Pd.I guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Strategi pembelajaran Inquiry pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sangat tepat sekali karena disamping terampilnya para sebagian siswa, dia juga suka aktif mencari pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sendiri, jadi kami sebagai guru hanya menjadi fasilitator terhadap siswa. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar juga sangat disiplin dalam proses belajar mengajar berlangsung sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 8  
Pendapat responden tentang kedisiplinan siswa mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqh dengan penggunaan metode Inquiry

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat disiplin	6	26
Disiplin	15	65
Kurang disiplin	2	9
Tidak disiplin	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Angket No. 5

Hasil olah angket di atas memperlihatkan bahwa 6 orang responden atau 26% memilih sangat disiplin, 15 responden atau 65% memilih disiplin, 2 responden atau 9% memilih kurang rajin dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih tidak disiplin.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan

Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar siswa merasa aktif, rajin dan disiplin selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui pelajaran yang telah diberikan sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqh.

### **C. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Motivasi belajar adalah salah satu tujuan dari adanya penggunaan metode Inquiry, khususnya pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Oleh karena itu, apabila dengan penggunaan metode ini, lalu muncul dalam diri siswa motivasi belajar maka sesungguhnya lebih yang diharapkan oleh guru fiqh dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana mana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9  
Pendapat Responden tentang Motivasi Belajar Siswa dengan Adanya Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqh

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat termotivasi	5	22%
2.	Termotivasi	14	61%
3.	Kurang termotivasi	4	17%
4.	Tidak termotivasi	-	0%%
	Jumlah	23	100%

Sumber data : Angket No. 2

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sangat termotivasi sebanyak 5 responden atau 22%, responden yang memiliki termotivasi sebanyak 14 responden atau 61%, responden yang memiliki kurang termotivasi sebanyak 4 responden atau 17%, responden yang memiliki tidak termotivasi tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh pada umumnya siswa termotivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana dapat dilihat dalam uraian diatas, dimana responden yang memilih “termotivasi” sebanyak 30 responden atau 84%.

Adanya motivasi tersebut, dikuatkan pula oleh Fitria, S. Pd.I guru fiqh berikut ini.

Penggunaan metode Inquiry sangat positif bagi siswa karena dengan penggunaan metode ini siswa pada umumnya termotivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pada umumnya disimpulkan bahwa siswa pada umumnya termotivasi belajar fiqh dengan guru fiqh dengan adanya pembelajaran dengan metode Inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adanya motivasi siswa dalam hal ini dapat dilihat dari perasaan senang siswa dengan penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.



Tabel 10  
Pendapat Responden tentang Rasa Senang siswa dengan penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat senang	9	39%
2.	Senang	12	52%
3.	Kurang senang	2	9%
4.	Tidak senang	-	0%
	Jumlah	23	100%

Sumber data : Angket no. 6

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki “sangat senang” sebanyak 9 responden atau 39%, responden yang memiliki “senang” sebanyak 12 responden atau 52%, responden yang memiliki “kurang senang” sebanyak 2 responden atau 9%, responden yang memiliki “tidak senang” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa termotivasi belajar dengan adanya rasa senang dengan metode pembelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Bentuk motivasi lain yang juga ditunjukkan oleh siswa dengan metode ini, misalnya adalah adanya keaktifan siswa masuk sekolah mengikuti pelajaran fiqh sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 11

Pendapat responden tentang keaktifan siswa mengikuti pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat aktif	5	22%
2.	Aktif	16	70%
3.	Kurang Aktif	2	8%
4.	Tidak aktif	-	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber data : angket no. 3

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat Aktif” sebanyak 5 responden atau 22%, responden yang memilih “Aktif” sebanyak 16 responden atau 70%, responden yang memiliki “kurang aktif” sebanyak 2 responden atau 8%, responden yang memilih “tidak aktif” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat termotivasi seperti terlihat dari uraian dimana responden yang memilih “kurang aktif” sebanyak 2 responden atau 6%.

Hal ini diperkuat pula oleh Irawati guru Fiqh dalam wawancara Abu Ya’lah, S. Pd. I berikut ini.

Rata-rata siswa kita aktif mengikuti pembelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pada umumnya termotivasi bahkan sangat termotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh dengan adanya metode Inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan

Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana terlihat dalam keaktifan mereka mengikuti pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selanjutnya, aspek lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa dalam hal ini adalah keaktifan mereka menyelesaikan tugas dari guru pada mata pelajaran fiqh seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12

Pendapat Responden tentang keaktifan siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat aktif	8	35
2.	Aktif	10	43
3.	Kurang Aktif	5	22
4.	Tidak aktif	-	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber data : tabel no 3

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat Aktif” sebanyak 8 responden atau 35%, responden yang memilih “Aktif” sebanyak 10 responden atau 43%, responden yang memilih “kurang aktif” sebanyak 5 responden atau 22%, responden yang memilih “tidak aktif” tidak responden atau 0%.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa aktif mengerjakan tugas-tugas dari guru pada mata pelajaran fiqh, sebagaimana terlihat dari uraian diatas dimana responden yang memilih “aktif” sebanyak 10 responden atau 43%.

Keaktifan siswa mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh ini dikuatkan pula oleh Abu Ya'lah, S. Pd.I guru fiqh berikut ini.

Setiap pelajaran fiqh dari guru pada umumnya selalu diselesaikan oleh siswa dengan baik, karena metode Inquiry pada mata pelajaran ini memberikan ruang kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi melalui kerja sama pada aspek tertentu, melalui pengarahan dari guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh, seperti terlihat dalam adanya keaktifan mereka mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Setiap metode yang digunakan oleh guru dalam belajar untuk mata pelajaran oleh guru pada umumnya selalu mempunyai pengaruh termasuk didalamnya metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 13

Pendapat Responden tentang Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat berpengaruh	6	26%
2.	Berpengaruh	12	52%
3.	Kurang berpengaruh	5	22%
4.	Tidak berpengaruh	-	0 %
	Jumlah	23	100 %

Sumber data : tabel no. 1

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat berpengaruh” sebanyak 6 responden atau 26%, responden yang memilih “berpengaruh” sebanyak 12 responden atau 52%, responden yang memilih “kurang berpengaruh” sebanyak 5 responden atau 22%, responden yang memiliki “tidak berpengaruh” tidak responden atau 0%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana responden yang memilih “berpengaruh” sebanyak 12 responden atau 52%.

Adanya pengaruh penggunaan metode Inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dikuatkan pula oleh Fitria, S. Pd.I guru fiqh berikut ini.

Penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh oleh guru fiqh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adanya pengaruh penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh, pada mata pelajaran fiqh, tentu tidak terlepas dari keaktifan guru menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 14  
Pendapat responden tentang keaktifan guru menggunakan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat aktif	9	39%
2.	Aktif	11	48%
3.	Kurang aktif	3	13%
4.	Tidak aktif	-	0 %
	Jumlah	23	100 %

Sumber data : tabel no. 7

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat aktif” sebanyak 9 responden atau 39%, responden yang memilih “aktif” sebanyak 11 responden atau 48%, responden yang memilih “kurang aktif” sebanyak 3 responden atau 13 %, responden yang memiliki “tidak aktif” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru fiqh aktif menggunakan metode Inquiry pada bidang studi fiqh sebagaimana terlihat dalam uraian diatas dimana responden yang memilih aktif sebanyak 30 responden atau 86%.

Keaktifan penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh pada bidang studi fiqh di sekolah ini dikuatkan pula oleh Abu Ya'lah, S. Pd.I guru fiqh berikut ini.

Metode Inquiry digunakan oleh guru fiqh untuk mata pelajaran fiqh secara aktif, sehingga menyadarkan siswa untuk aktif pula dalam proses pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inquiry aktif digunakan oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dengan keaktifan guru dalam penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh maka pengaruhnya pun dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 15

Pendapat responden tentang pengaruh penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh terhadap aspek kreatifitas siswa dalam bertanya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat kreatif	7	30 %
2.	Kreatif	13	57 %
3.	Kurang kreatif	3	13 %
4.	Tidak kreatif	-	0 %
	Jumlah	23	100 %

Sumber data : angket no. 8

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat kreatif” sebanyak 7 responden atau 13%, responden yang memiliki “kreatif” sebanyak 13 responden atau 57%, responden yang memiliki “kurang kreatif” sebanyak 3 responden atau 13%, responden yang memiliki “tidak kreatif” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh, siswa menjadi kreatif dalam bertanya, sebagaimana mana terlihat dalam uraian diatas dimana responden yang memilih “kreatif” sebanyak 13 responden atau 57%.

Kreatifitas siswa dalam bertanya ketika pembelajaran dengan metode Inquiry digunakan oleh guru fiqh ini diikuti pula oleh Abd. Razak guru Qur’an Hadis dalam wawancara pada tanggal 28 Mei 2012 berikut ini.

Dengan penggunaan metode Inquiry oleh guru fiqh pada mata pelajaran fiqh ini siswa pada umumnya kreatif bertanya dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertama penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya kreatifitas siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.



Selanjutnya, penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar juga berpengaruh pada aspek kemampuan siswa memecahkan dan menyelesaikan masalah, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 16  
Pendapat responden tentang kemampuan siswa memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat mampu	8	35%
2	Mampu	12	52%
3	Kurang mampu	3	13%%
4	Tidak mampu	-	0%
Jumlah		23	100%

Sumber data : angket no 9

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat mampu” sebanyak 8 responden atau 35%, responden yang memilih “mampu” sebanyak 12 responden atau 52%, responden yang memilih “kurang mampu” sebanyak 3 responden atau 13%, responden yang memilih “tidak mampu” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh sebagaimana terlihat dalam uraian diatas, dimana responden yang memilih “mampu” sebanyak 12 responden atau 52%.

Pengaruh berikutnya, terhadap penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya kemampuan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17

Pendapat responden tentang kemampuan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan masalah, dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat mampu	10	43%
2	Mampu	11	48%
3	Kurang mampu	2	9%
4	Tidak mampu	-	0%
	Jumlah	23	100%

Sumber data : angket no 10

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih “sangat mampu” sebanyak 10 responden atau 43 %, responden yang memilih “mampu” sebanyak 11 responden atau 48%, responden yang memiliki “kurang mampu” sebanyak 2 responden atau 9%, responden yang memiliki “tidak mampu” tidak ada responden atau 0%.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

sebagaimana responden yang memilih “mampu” sebanyak 11 responden atau 48%.

Kemampuan siswa dalam bekerjasama menyelesaikan masalah dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada pelajaran fiqh oleh guru fiqh tersebut, dikuatkan pula oleh Abu Ya'lah, S. Pd.I guru fiqh berikut ini.

Dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh ini, pada umumnya setiap kali muncul masalah dalam proses belajar mengajar ternyata mampu diselesaikan sendiri oleh siswa lewat kerjasama dengan baik di antara sesama mereka. (wawancara, 1 Juli 2013)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketiga dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya kemampuan siswa dalam bekerja sama memecahkan masalah mereka sendiri yang muncul dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemudian yang lain dari kemampuan siswa dengan adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kemampuan siswa menghadirkan produk dalam bentuk karya nyata sebagai wujud dari penyelesaian masalah yang ditemukan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh keempat dari adanya penggunaan metode Inquiry pada mata pelajaran fiqh pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya kemampuan siswa menghadirkan produk nyata sebagaimana wujud dari penyelesaian masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam penggunaan metode inquiry pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar siswa merasa aktif, rajin dan disiplin selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui pelajaran yang telah diberikan sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqh.
2. Siswa termotivasi pada mata pelajaran fiqh oleh guru fiqh, seperti terlihat dalam adanya keaktifan mereka mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Pengaruh keempat dari adanya penggunaan metode inquiry pada mata pelajaran fiqh pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah adanya kemampuan siswa menghadirkan produk nyata sebagaimana wujud dari penyelesaian masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng

Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan agar media Pendidikan yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar hendaknya lebih disempurnakan lagi agar siswa bisa memiliki minat dalam belajar.
2. Kepada pihak sekolah untuk memberi perhatian dalam mendukung semua usaha yang dilakukan oleh semua pihak untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al quran

Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta; Gara Ilmu,

Daradjat, Zakiah. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Edisi II. Cet. IV. Jakarta. Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV. Jakarta; PT. Rineka Cipta

Echols, M, John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*.Cet. XXVIII. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Fathurrahman, Pupuh dan Sobary M. Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. IV. Bandung; PT. Refika Aditama.

Kunandar. 2009, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; Rajawali pers,.

Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung.

Masyuri dan M. Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Cet.II. Bandung; Refika Aditama.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT Bineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVIII.

Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. IX. Jakarta; PT. Bumi Aksara,

Natsir Mohammad, 2006. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media

- Nata, Abudina. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Edisi I. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rivai Veitzhal dan Murni Sylviana. 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet II. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. 21. Jakarta; Rajawali Pers.
- Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saebani, Ahmad, Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Cet.I. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.VIII. Bandung; Alfabeta.
- Trianto & Tutik, Titik, Triwulan. 2007 *Sertifikasi Guru*. Cet.I, Indonesia. Jakarta
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta; Salemba Humanika.



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KELURAHAN BENTENG SELATAN KECAMATAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**NUR HIDAYANTI (NIM: 28 19 2269)**

#### **I. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran*

#### **II. Identitas Guru**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Bid. Studi yang diajarkan :  
Hari / Tanggal wawancara :

#### **III. Daftar pertanyaan**

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran inquiry di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Jelaskan !
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ? Uraikan !
4. Sebutkan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran inquiry digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar !
5. Sebutkan indikatornya yang menunjukkan bahwa pada mata pelajaran fiqh siswa termotivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar !

## PEDOMAN ANGKET UNTUK GURU DAN SISWA

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL YAQIN KELURAHAN BENTENG SELATAN KECAMATAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**NUR HIDAYANTI (NIM: 28 19 2269)**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dan siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah Khairan Katsiran.*

#### **III. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl wawancara :

#### IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran inquiry berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang berpengaruh
  - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry siswa termotivasi belajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat termotivasi
  - b. Termotivasi
  - c. Kurang termotivasi
  - d. Tidak termotivasi
3. Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
4. Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry siswa rajin mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat rajin
  - b. Rajin
  - c. Kurang rajin
  - d. Tidak rajin
5. Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry siswa disiplin mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat disiplin
  - b. Disiplin
  - c. Kurang disiplin
  - d. Tidak disiplin
6. Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran inquiry siswa merasa senang mengikuti proses belajar mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
7. Apakah guru aktif menggunakan metode pembelajaran inquiry saat mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
8. Apakah siswa kreatif bertanya saat guru menggunakan metode pembelajaran inquiry saat mengajar pada bidang studi fiqh di

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan  
Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

- a. Sangat kreatif
  - b. kreatif
  - c. Kurang kreatif
  - d. Tidak kreatif
9. Apakah siswa mampu memecahkan masalah saat guru menggunakan metode pembelajaran inquiry saat mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat mampu
  - b. mampu
  - c. Kurang mampu
  - d. Tidak mampu
10. Apakah siswa mampu bekerja sama menyelesaikan masalah saat guru menggunakan metode pembelajaran inquiry saat mengajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
- a. Sangat mampu
  - b. mampu
  - c. Kurang mampu
  - d. Tidak mampu